

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kurikulum 2013 hadir untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Hal tersebut membawa perubahan yang cukup besar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Saat ini mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan sebagai landasan pengantar mata pelajaran lain, seperti sejarah dan sains melalui pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran tersebut memiliki empat prinsip utama, yaitu membangun konteks, pemodelan teks, kerja sama membangun teks, dan membangun teks secara mandiri.

Untuk jenjang SMP dan SMA, Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik menjadi insan yang memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, genre yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan SMA adalah menggambarkan (*describing*), menjelaskan (*explaining*), memerintah (*instructing*), berargumen (*arguing*), dan menceritakan (*narrating*). Berdasarkan silabus bahasa Indonesia SMP dan SMA yang sudah mengalami revisi, teks eksposisi bersama dengan teks diskusi dan teks respons/*review* merupakan jenis teks dari genre berargumen (*arguing*).

Teks eksposisi merupakan teks yang banyak ditemukan dalam lingkungan masyarakat. Teks tersebut dapat ditemukan pada surat kabar, majalah, buku, atau sumber lainnya. Lalu apa yang membedakan teks eksposisi dengan jenis teks argumen lainnya, seperti teks diskusi dan teks respons/*review* atau dengan jenis-jenis teks lainnya. Keraf (1982, hlm. 3) menyatakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang hanya bertujuan menjelaskan suatu persoalan dan pembacalah yang memberikan penilaian terhadap karangan tersebut. Senada dengan Keraf, Nasucha (2009, hlm. 50) dalam bukunya mengungkapkan paragraf

Muhammad Aziz Habibi, 2018

TEKS EKSPOSISI DALAM PERSPEKTIF MEDIA MASSA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SMP KELAS VIII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar

pembaca menerima atau mengikutinya. Selanjutnya, Gani (1999, hlm. 151) mengemukakan bahwa karangan eksposisi adalah wacana yang berupa penjelasan-Penjelasan, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir pembacanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi berisi pemaparan dan penjelasan mengenai suatu hal yang dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pembacanya. Demikian halnya teks eksposisi menurut Alwasilah (2005, hlm. 111) bahwa teks eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Senada dengan Alwasilah, teks eksposisi didefinisikan Suparno (2006, hlm.5.3) sebagai teks yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

Namun demikian, teks eksposisi yang telah dijelaskan tersebut berbeda dengan teks eksposisi yang dipetakan dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA terbitan Kemendikbud 2016, seperti diuraikan dalam tabel berikut.

GENRE	TIPE TEKS	LOKASI SOSIAL
Berargumen (<i>Arguing</i>)	Eksposisi: memberi pendapat atau sudut pandang	(MEYAKINKAN/Mempengaruhi): iklan, kuliah, ceramah/pidato, editorial, surat pembaca, artikel Koran/majalah

Tabel 1.1 Genre Teks Berargumen

Pada tabel di atas dijelaskan, teks eksposisi adalah teks yang meyakinkan/mempengaruhi, padahal teks eksposisi merupakan teks yang berisi argumen-argumen seseorang untuk memberikan informasi, tanpa disertai ajakan atau hal-hal yang mempengaruhi pembaca untuk mengikuti pendapat tersebut. Hal ini tentu sangat berlawanan jika dibandingkan dengan contoh teks yang ditampilkan dalam pemetaan tersebut, yaitu teks iklan, kuliah, atau ceramah. Jenis teks tersebut pada umumnya berisi pendapat yang disertai ajakan untuk meyakini dan mengikuti sehingga pembaca terpengaruh.

Hal tersebut menjadi permasalahan bagi guru dan siswa untuk memahami teks eksposisi. Perbedaan pendapat para ahli tentang teks eksposisi dan implementasi Kemendikbud dalam memetakan teks eksposisi dapat membingungkan para guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama yang terkait dengan teks eksposisi. Imbasnya, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang telah diatur dalam Kurikulum 2013 menjadi tidak maksimal. Padahal, Kurikulum 2013 mempunyai harapan dengan pembelajaran bergenre teks dapat membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja.

Penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Ajat Sudrajat, dkk. dalam jurnal tahun 2015 yang berjudul *Analisis Struktur dan Kaidah Teks Eksposisi pada Harian Pikiran Rakyat Edisi Minggu Ke 2 Bulan Januari 2015 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi di SMA Kurikulum 2013*. Penelitian tersebut mendapat simpulan bahwa teks eksposisi pada harian *Pikiran Rakyat* edisi bulan Januari 2015, dapat dijadikan sebagai bahan ajar memahami teks eksposisi SMA pada Kurikulum 2013 karena dari segi struktur dan kaidah teks eksposisi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pada penelitian itu juga dijelaskan pengertian teks eksposisi merupakan teks yang berisi argumen untuk meyakinkan orang lain. Lalu, untuk struktur teks eksposisi terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumen-argumen, dan penegasan ulang pendapat. Kemudian, untuk kaidah teks eksposisi, meliputi pronominal, kata leksikal, dan kata penghubung (konjungsi).

Kedua, penelitian dilakukan oleh Ridho pada tahun 2015 dalam artikel skripsinya yang berjudul *Analisis Struktur dan Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK N 1 Banyumas Tahun Ajaran 2014/2015*. Penelitian memperoleh hasil bahwa kesalahan siswa dalam penulisan teks eksposisi pada bagian struktur yakni tidak adanya unsur penegasan ulang. Lalu, kesalahan berbahasa terletak pada ejaan, diksi, dan penulisan kalimat efektif. Kesalahan tersebut disebabkan beberapa faktor, yaitu kurangnya latihan menulis, kurangnya antusias siswa untuk menulis, kurangnya guru dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam tulisan siswa, serta latar belakang sosial.

Muhammad Aziz Habibi, 2018

TEKS EKSPOSISI DALAM PERSPEKTIF MEDIA MASSA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SMP KELAS VIII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Diana Putri dalam skripsinya pada tahun 2015 berjudul *Analisis Struktur Paragraf dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungpinang Tahun Ajaran 2014-2015*. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari 34 siswa penulisan struktur pada pernyataan pendapat dalam karangan eksposisi, maka peneliti menemukan sebanyak 26 siswa yang terdapat 51 kesalahan dalam penulisan EYD, 3 siswa yang terdapat 8 kesalahan menggunakan kata tidak baku, dan 2 siswa yang terdapat 5 kesalahan dalam menggunakan kalimat yang tidak tepat. Lalu, dari data yang diperoleh peneliti dari 34 siswa penulisan struktur pada isi/argumentasi dalam karangan eksposisi, maka peneliti menemukan sebanyak 13 siswa yang terdapat 21 kesalahan dalam menggunakan EYD, 3 siswa yang terdapat 3 kesalahan menggunakan kata tidak baku, dan 1 siswa menggunakan kalimat yang tidak tepat. Kemudian, dari data yang diperoleh peneliti dari 34 siswa penulisan struktur pada simpulan/penegasan ulang dalam karangan eksposisi, maka peneliti menemukan 7 siswa yang terdapat 15 kesalahan dalam menggunakan EYD, 1 siswa menggunakan kata tidak baku, dan 1 siswa yang menggunakan kalimat tidak tepat.

Sebenarnya, kajian mengenai teks eksposisi sudah banyak dilakukan. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penelitian-penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa masih banyak terjadi kesalahan siswa dalam menulis teks eksposisi. Lalu, banyaknya juga penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dan analisis kesalahan menulis teks eksposisi siswa merepresentasikan bahwa pembelajaran teks eksposisi di sekolah belum maksimal. Untuk itu, diperlukan kajian terhadap teks eksposisi yang dapat menunjang efektivitas pembelajaran teks tersebut.

Salah satu upaya tersebut ialah dengan dilakukannya analisis atau kajian yang mendalam mengenai teks eksposisi, khususnya berkaitan dengan keajegan teori ihwal teks eksposisi. Hal ini didasari oleh adanya pandangan karakteristik teks eksposisi yang berbeda antara teori pakar bahasa terdahulu dengan teori teks eksposisi dalam acuan kurikulum 2013. Apalagi kajian tentang hal ini belum pernah ada. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menganalisis teks-teks

eksposisi dari perspektif media massa yang ada di Indonesia. Mengapa hal ini dilakukan? Sebagai upaya menjembatani teori dan pandangan pakar bahasa terdahulu terhadap teks eksposisi dengan materi dalam kurikulum 2013. Perspektif media massa yang dimaksud adalah media massa cetak berupa surat kabar dan majalah yang ada di Indonesia. Analisis atau kajian penelitian berfokus pada segi struktur teks dan penggunaan kaidah bahasa yang biasa terdapat dalam teks eksposisi sehingga diperoleh teori yang detail tentang teks eksposisi berdasarkan perspektif media massa yang ditulis oleh masyarakat Indonesia. Harapannya, hasil penelitian ini dapat membantu berbagai pihak, terutama para guru bahasa Indonesia untuk membelajarkan teks eksposisi secara benar sehingga tujuan yang ditentukan dalam Kurikulum 2013 dapat tercapai dengan optimal.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada perspektif media massa cetak mengenai teks eksposisi. Artinya, teks-teks eksposisi yang telah dibuat oleh masyarakat diidentifikasi dan dianalisis sehingga didapatkan simpulan berupa perspektif media massa cetak yang ditulis oleh masyarakat mengenai teks eksposisi. Media massa cetak yang dipilih adalah surat kabar harian, yakni *Republika* dan *Pikiran Rakyat* juga majalah *Tempo*. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan perspektif media massa cetak yang lebih variatif. *Republika* mewakili surat kabar nasional, *Pikiran Rakyat Bandung* mewakili surat kabar regional, lalu majalah *Tempo* mewakili majalah nasional. Adapun kajian yang dilakukan meliputi struktur, bahasa, dan karakteristiknya. Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena metode ini dapat merekam hasil observasi melalui studi dokumentasi yang menyeluruh, natural, dan empirik sehingga diperoleh suatu simpulan yang valid dan reliabel. Kemudian, hasil penelitian dijadikan bahan rujukan dalam pengembangan suplemen bahan ajar teks eksposisi di SMP kelas VIII.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Muhammad Aziz Habibi, 2018

TEKS EKSPOSISI DALAM PERSPEKTIF MEDIA MASSA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SMP KELAS VIII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehubungan dengan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan terdahulu, secara umum masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat “*Bagaimanakah teks eksposisi dalam media massa cetak Indonesia?*” Masalah umum ini dapat dirinci dengan perumusan masalah khusus sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks eksposisi dalam perspektif media massa cetak Indonesia?
2. Bagaimanakah penggunaan ciri kebahasaan teks eksposisi dalam perspektif media massa cetak Indonesia?
3. Bagaimanakah pemanfaatan hasil analisis sebagai bahan ajar teks eksposisi di SMP kelas VIII?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, yakni *mendeskripsikan teks eksposisi media massa cetak Indonesia*. Tujuan umum ini dapat diuraikan menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur teks eksposisi berdasarkan perspektif media massa cetak Indonesia.
2. Mendeskripsikan penggunaan ciri kebahasaan teks eksposisi berdasarkan perspektif media massa cetak Indonesia.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis sebagai bahan ajar teks eksposisi di SMP kelas VIII.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil atau temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, seperti yang diuraikan berikut ini.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai konsep atau teori yang mendukung ilmu pengetahuan kebahasaan, dalam hal ini adalah pengetahuan

mengenai struktur, kaidah kebahasaan, dan karakteristik teks eksposisi berdasarkan perspektif media massa cetak Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil/temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan peneliti.

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sama kepada seluruh peserta didik mengenai teks eksposisi dan jenis-jenis teks eksposisi.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu para guru untuk mendapatkan pemahaman mengenai teks eksposisi secara proporsional dan jenis-jenis teksnya sesuai dengan perspektif media massa cetak Indonesia sehingga dalam pembelajaran tidak ada lagi kesalahpahaman mengenai teks eksposisi dan selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun bahan ajar bagi peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait dengan teori teks eksposisi sebagai salah satu bahan rujukan.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi yang berjudul “Teks Eksposisi dalam Perspektif Media Massa dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar SMP Kelas VIII” ini terdiri atas lima bab yang disusun secara runtut dan sistematis sesuai dengan tahapan penelitian. Berikut adalah penjelasan dari tiap-tiap bab.

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan struktur organisasi skripsi. *Pertama*, latar

belakang masalah penelitian berisi landasan kebijakan yaitu penjelasan mengenai kurikulum 2013 bahasa Indonesia yang berbasis teks yang salah satunya terdapat teks eksposisi. Lalu landasan teori yang menjabarkan pendapat para ahli mengenai teks eksposisi dan yang terakhir landasan empiris berupa permasalahan atau fakta yang ada di lapangan bahwa teks eksposisi yang dijelaskan pada kurikulum 2013 berbeda dengan teks ekposisi yang telah didefinisikan oleh para ahli sebelumnya. *Kedua*, fokus penelitian berisi tentang penjabaran batasan-batasan penelitian. *Ketiga*, rumusan masalah penelitian merupakan inti permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang dan disusun sebagai butir-butir pertanyaan yang akan dicari jawabannya pada penelitian ini. *Keempat*, tujuan penelitian yang terdiri atas tujuan umum dan khusus untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dijabarkan. *Kelima*, manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis dan praktis yang diperoleh setelah penelitian ini selesai dilakukan. *Keenam*, definisi operasional berisi tentang pengertian variabel yang diungkapkan dalam konsep untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran.

Bab 2 Kajian Pustaka. Pada bab ini disajikan teori, rangkuman, atau ringkasan dari berbagai sumber dan ahli guna memudahkan proses penelitian. Kajian pustaka penelitian ini mencakup ihwal kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks, pengertian teks eksposisi dari berbagai ahli, struktur teks eksposisi, teknik pengembangan teks eksposisi, penggunaan kaidah bahasa dalam teks eksposisi, dan yang terakhir pembelajaran bahasa Indonesia SMP. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui posisi peneliti tentang teori-teori apa saja yang digunakan sebagai dasar melakukan penelitian ini.

Bab 3 Metode Penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan pada rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini berupaya untuk menjawab permasalahan tersebut. Bab ini memaparkan metode dan desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang terdiri atas indikator analisis data, dan daftar pertanyaan wawancara, lalu teknik pengolahan data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan. Setelah data-data penelitian diperoleh, pada bab ini dipaparkan mengenai analisis dari data tersebut berdasarkan kajian pustaka yang ditemukan dan instrumen penelitian yang telah

dibuat. Maka pada bab inilah akan diperoleh hasil penelitian dan selanjutnya hasil penelitian tersebut akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar SMP kelas VIII.

Bab 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bagian ini dipaparkan simpulaan keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian, disajikan juga rekomendasi berupa saran-saran bagi pembaca, para pembuat kebijakan, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya, pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran penelitian.